

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai kemampuan berbicara anak kelompok B dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media alam di TK AD Desa Lebakwangi, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh model kooperatif tipe jigsaw yang memfasilitasi anak untuk dapat berdiskusi, mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman dan bercerita kepada temannya serta memperoleh berbagai informasi dari teman sebayanya atau disebut *peer to peer learning*, melalui banyak keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran, anak dapat berkomunikasi dan berbicara dengan lebih baik lagi.

Selain itu, penggunaan media berbantuan bahan alam yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga membantu anak untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, anak secara aktif terlibat dalam pencarian dan pengumpulan bahan alam yang akan digunakannya dalam pembelajaran, kesenangan dan pengalaman yang anak dapatkan menjadi motivasi intrinsik tersendiri bagi anak sehingga hal yang sedang dipelajarinya lebih melekat pada ingatannya, hal ini pun menunjang kemampuan berbicara anak dengan bertambahnya kosa kata anak secara signifikan.

Hasil perolehan skor kemampuan berbicara anak kelompok B dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di TK AD menunjukkan nilai yang cukup baik dengan rata-rata skor 24,1. Nilai rata-rata skor tersebut termasuk pada kategori baik, jika disajikan dalam bentuk persentase maka 55% anak berada pada kategori cukup dan 45% anak berada pada kategori baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian kesempatan pada anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media alam berdampak terhadap kemampuan berbicara anak secara positif.

5.2 Kelemahan Penelitian

1. Penelitian belum mampu menggambarkan secara lebih mendalam terkait kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media alam, hal ini dikarenakan alat ukur yang digunakan masih memiliki kekurangan.
2. Pengukuran kemampuan berbicara anak belum seluruhnya terwakili dalam instrumen dengan baik dikarenakan instrumen tidak di konstruksi dengan baik sehingga penelitian ini tidak bisa dijadikan sebagai rujukan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan :

a) Bagi Pihak Sekolah

1. Mempertimbangkan keputusan menggabungkan anak kelompok A dan anak kelompok B dalam satu kelas yang sama, menimbang capaian perkembangan serta pembelajaran yang tentu berbeda pada setiap kelompoknya berdasarkan umur.
2. Menambah guru kelas dan guru pendamping, menimbang rasio jumlah anak dan guru yang kurang tepat sehingga pembelajaran dikelas menjadi kurang efektif
3. Memotivasi guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sekolah yang asri dan dikelilingi oleh berbagai kekayaan alam agar dapat dimanfaatkan dan dijadikan bahan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

b) Bagi Guru

1. Guru senantiasa dapat bersikap lebih baik dalam menanggapi atau merespon ucapan serta cerita anak
2. Dalam pembelajaran, hendaknya guru beserta guru pendamping dapat menyusun kegiatan yang lebih bervariasi bagi anak sehingga dapat memotivasi anak untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi.

3. Guru hendaknya dapat memanfaatkan lingkungan sekolah yang sangat mendukung untuk berbagai kegiatan akademik, termasuk memanfaatkan bahan alam yang berlimpah di sekolah.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya
1. Penelitian lebih mendalam terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada jenjang pendidikan anak usia dini sangatlah diharapkan, menimbang masih kurangnya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran tersebut pada jenjang pendidikan anak usia dini.
 2. Diharapkan dapat mengeksplorasi model-model pembelajaran kooperatif lainnya yang dapat diimplementasikan pada jenjang pendidikan anak usia dini
 3. Diharapkan dapat mengeksplorasi model, metode, strategi ataupun media yang dapat menunjang perkembangan bahasa anak khususnya kemampuan berbicara.